

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN TOLITOLI

Ade Anita Novrianti

adeanitanovrianti@yahoo.com

Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This type of research is descriptive analytic with the number of respondents consisted of 89 people, spread across two regions, such as, District Galang and Baolan. SWOT analysis and contribution analysis are used as analytical method. The results show that (1) there was 0,004063% contribution derived from marine and fisheries sector to locally generated revenue in 2014 which equal to USD 188.496.400 out of the target Rp 200.000.000 (2) SWOT analysis indicates that the internal condition consists of strengths and weaknesses. The capabilities factors include the strength of fishery processing, higher production of fisheries are supported by the potential for marine. In addition, Regional Regulation No. 4. 2012 on business license levy in fisheries and local regulations No. 7. 2012 on auction levy. On the other hand, the weakness factors include inadequate fishing equipments, conflict fishermen, fishing communities of limited resources, the fishery and collector levy and guidance to the fishing communities remains low. Meanwhile, the external conditions consist of opportunities and threats. Factors opportunities include local taxes and levies, the area of the arrest, the potential of marine and fisheries that will not run out and support the government in improving the fishery sector and increase the locally generated revenue. Furthermore, while the threat factors include the threat of climate change to the catch, the occurrence of damage marine ecosystems and fisheries, marine potential retrieval of outsiders and marketing system are less supportive. The formulation strategy of increasing locally generated revenue of marine and fisheries sector Tolitoli located in quadrant I of the expansion strategy. This means that optimizing the power to take advantage by identifying several opportunities is important. This strategy aims to increase fish production by government assistance in accelerating marine and fisheries sector and optimising the local regulation No. 4, 2012 on fisheries business licence levies in order to increase the number of fish production by utilizing the fishing area.

Keywords: *locally generated revenue, marine and fisheries sector, SWOT and contribution analysis.*

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar

terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Subri, 2007:15).

Era otonomi daerah sekarang ini, daerah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Tujuannya antara lain adalah untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang

bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Selain untuk menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dan mendorong timbulnya inovasi baru. Sejalan dengan kewenangan tersebut pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal, namun tentu saja di dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang memang telah sejak lama menjadi unsur Pendapatan Asli Daerah yang utama. Dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan daerah agar dapat melaksanakan otonomi, pemerintah melakukan berbagai kebijakan perpajakan daerah, diantaranya dengan menetapkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan faktor pendukung proses pembangunan daerah. Melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD), pemerintah daerah mampu membiayai berbagai pengeluaran yang dilakukan oleh daerah, yang pada dasarnya bertujuan untuk kemajuan daerah tersebut seperti dalam meningkatkan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan semakin besar dengan didayagunakannya kewenangan pemerintah daerah.

Peningkatan pembangunan di sektor kelautan dan perikanan salah satu strategi adalah memberikan insentif bagi masyarakat yang berusaha di bidang kelautan dan perikanan dalam bentuk penyederhanaan administrasi dan perizinan dengan cara memberikan sistem pelayanan terpadu agar

memberi ruang gerak bagi masyarakat untuk berusaha dalam bidang kelautan dan perikanan. Selain sektor pertanian di Kabupaten Tolitoli, sub sektor perikanan juga memiliki kontribusi yang nyata dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tolitoli.

Kabupaten Tolitoli termasuk salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah dan memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup potensial dengan panjang garis pantai 453.98 km dan potensi perikanan tangkap sebesar kurang lebih 15.116,93 ton per tahun. Selain itu potensi untuk pengembangan budidaya air tawar yang tersedia seluas 119 Ha dan potensi budidaya payau seluas 902,2 Ha yang apabila dikelola dapat mendorong terbukanya lapangan usaha di sektor ini. Namun kenyataannya, sampai saat ini pemanfaatan potensi yang ada belum maksimal dilaksanakan dan pada akhirnya mempengaruhi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor kelautan dan perikanan.

Data statistik perikanan sangat berguna, dalam penilaian keadaan serta perkembangan di bidang perikanan dan memudahkan rencana pembangunan secara lebih luas. Kabupaten Tolitoli memiliki jumlah rumah tangga pengusaha perikanan laut menurut kategori usaha perikanan di Kabupaten Tolitoli yaitu sejumlah 3.001 (tahun 2013). Produksi perikanan darat dan laut di daerah Kabupaten Tolitoli yaitu 43.262,46 ton (tahun 2013). Nilai produksi perikanan darat dan laut di daerah Kabupaten Tolitoli yaitu sebesar Rp. 439.281.000 (tahun 2013). Produksi olahan ikan laut dan ikan darat di daerah Kabupaten Tolitoli yaitu 310.83 ton (tahun 2013) (tolitolikab.bps.go.id).

Realisasi Penerimaan Daerah di Kabupaten Tolitoli yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap tahunnya (selama tahun 2009-2013) berfluktuasi. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada tahun anggaran 2009 yaitu sebesar Rp. 19.676.781.000 dan

mengalami penurunan penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2010 sebesar Rp. 13.131.984.000. Hal ini disebabkan oleh penurunan penerimaan pada sektor Pendapatan Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 16.655.710.000, tahun 2012 meningkat sebesar Rp. 19.316.550.000 dan tahun 2013 meningkat sebesar Rp. 23.494.776.000.

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah sektor kelautan dan perikanan Kabupaten Tolitoli (selama tahun 2009-2013) mengalami fluktuasi. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor kelautan dan perikanan yaitu sebesar Rp. 66.791.000 dan tahun 2010 mengalami penurunan penerimaan yaitu sebesar Rp. 59.769.500. Tahun 2011 mengalami peningkatan penerimaan yaitu sebesar Rp. 82.610.875 dan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 95.975.100. Tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp. 181.066.900.

Ditetapkannya Peraturan Daerah sampai saat ini dapat dikatakan bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah dari Retribusi Izin Usaha Perikanan masih sangat jauh dari yang diharapkan. Realisasi penerimaan setiap tahunnya belum mencapai target yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu gambaran penerimaan PAD untuk jenis retribusi izin usaha perikanan selama 5 (lima) tahun terakhir tidak pernah mencapai target yang ditetapkan, hal ini sangat berkaitan dengan beberapa kebijakan yang belum menyentuh terutama untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sektor Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Tolitoli misalnya penyediaan sarana perikanan berupa Tempat Pelelangan Ikan yang memenuhi syarat, penyediaan los tempat penjualan ikan maupun pembangunan pos-pos retribusi di wilayah yang potensi, karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan retribusi adalah penyediaan fasilitas maupun

pelayanan kepada masyarakat perikanan. Di samping itu pembuatan Peraturan Daerah belum sesuai pertimbangan sehingga penggalan sumber-sumber retribusi baru tidak dapat dipungut. Selaku Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan di bidang kelautan dan perikanan tentunya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tolitoli perlu menentukan suatu strategi yang tepat untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor ini.

Sehubungan dengan uraian sebelumnya, maka perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis sejauhmana pengembangan potensi kelautan dan perikanan yang ada dapat mendorong terbukanya kesempatan berusaha bagi masyarakat dan untuk menentukan strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Tolitoli, sehingga sektor kelautan dan perikanan dapat memberi kontribusi yang nyata dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tolitoli sebagai salah satu sektor andalan.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tolitoli?
2. Bagaimana strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Tolitoli?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono 2009:29).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat perikanan yang bergerak dibidang kelautan dan perikanan baik yang berusaha dibidang perikanan tangkap, perikanan budidaya maupun pengolahan/pemasaran hasil perikanan sejumlah 893 orang yang tersebar di Kecamatan Galang dan Baolan Kabupaten Tolitoli. Kecamatan Galang sejumlah 574 orang dan di Kecamatan Baolan sejumlah 319 orang.

Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2006:57), apabila subyek yang diteliti kurang dari 100 maka lebih baik subyek tersebut diambil seluruhnya, tetapi apabila subyek tersebut melebihi 100 maka subyek tersebut dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Jadi sampelnya adalah 10% dari jumlah populasi sebanyak 893 orang yaitu sebesar 89,3. Adapun cara pengambilan sampelnya sebagai berikut:

$$n = N \times 10\%$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

10% = Presisi yang ditetapkan

Adapun sampelnya adalah sebagai berikut:

Diketahui populasi masyarakat Kecamatan Galang dan Kecamatan Baolan adalah 893 jiwa. Kecamatan Galang sejumlah 574 orang dan Kecamatan Baolan sejumlah 319 orang.

Sampelnya 10% dari jumlah populasi yaitu 893 orang.

$$\text{Sampel} = 893 \times 10\% = 89,3$$

$$\text{Kecamatan Galang} = \frac{574}{893} = 64\%$$

$$\text{Kecamatan Baolan} = \frac{319}{893} = 36\%$$

Sampel untuk Kecamatan Galang:

$$89,3 \times 64\% = 57,15 \text{ dibulatkan menjadi } 57 \text{ responden}$$

Sampel untuk Kecamatan Baolan:

$$89,3 \times 36\% = 32,14 \text{ dibulatkan menjadi } 32 \text{ responden}$$

Sampel untuk Kecamatan Galang dan Kecamatan Baolan:

$$n = 893 \times 10\%$$

$$= 89,3 \text{ dibulatkan menjadi } 89 \text{ responden.}$$

Berdasarkan pada perhitungan sampel, maka diperoleh sampel sebesar 89 orang yang akan menjadi responden yang tersebar di 2 (dua) Kecamatan terpilih yaitu di Kecamatan Galang dan Baolan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang berasal dari berbagai sumber pendapatan, terutama pajak daerah dan retribusi daerah. Untuk tahun 2012-2014 ada beberapa komponen yang memberikan kontribusi terbesar dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tolitoli. Penerimaan PAD Kabupaten Tolitoli tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Penerimaan PAD Kabupaten Tolitoli Tahun 2012-2014 (Rp.000)

No	Jenis Penerimaan	Realisasi Tahun 2012 (Rp. 000)	Kontribusi PAD (%)	Realisasi Tahun 2013 (Rp. 000)	Kontribusi PAD (%)	Realisasi Tahun 2014 (Rp. 000)	Kontribusi PAD (%)
1.	Pajak Daerah	3.527.271	0,1826	4.359.914	0,1855	6.673.845	0,1438
2.	Retribusi Daerah	9.270.399	0,4799	11.150.320	0,4745	21.393.321	0,46
	Retribusi Jasa Umum	7.974.256	0,4128	9.993.008	0,4253	19.457.990	0,41
	Retribusi Jasa Usaha	759.359	0,0393	749.846	0,031	821.278	0,017
	Retribusi Perizinan Tertentu	536.784	0,02778	407.466	0,0173	1.114.053	0,024
3.	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	510.349	0,02642	1.649.212	0,070	1.171.771	0,025
4.	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	6.008.531	0,31	6.335.330	0,2696	17.143.067	0,369
JUMLAH		19.316.550		23.494.776		46.382.004	

Sumber Data: Dinas Pendapatan Kabupaten Tolitoli, 2014

Berdasarkan rincian tahun 2012-2014 penerimaan retribusi maka penerimaan terbesar berasal dari retribusi jasa umum tahun 2012 sebesar Rp.7.974.256.000,- tahun 2013 sebesar 9.993.008.000,- dan tahun 2014 sebesar Rp. 19.457.990.000,- berikutnya tahun 2012-2014 yang berasal dari retribusi jasa usaha sebesar Rp.759.359.000,- dan Rp.749.846.000,- sedangkan tahun 2014 sebesar Rp.821.278.000,- Tahun 2012-2014 retribusi perizinan tertentu sebesar Rp.536.784.000,- dan Rp. 407.466.000,-sedangkan tahun 2014 sebesar Rp.1.114.053.000,-. Dengan demikian

kontribusi ke 3 (tiga) jenis penerimaan ini terhadap PAD Kabupaten Tolitoli cukup besar. Retribusi Tempat Pelelangan dan Retribusi Penerimaan Pungutan Hasil Perikanan termasuk dalam jenis penerimaan Retribusi Jasa Usaha. Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor penyumbang PAD mengingat Kabupaten Tolitoli memiliki cukup potensi untuk pengembangan sektor ini. Penerimaan PAD sektor kelautan dan perikanan dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Penerimaan PAD Sektor Kelautan dan Perikanan Tahun 2014

No.	Jenis Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Retribusi Tempat Pelelangan Ikan	180.000.000,-	164.851.400,-
2.	Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah	5.000.000,-	12.000.000,-
3.	Retribusi Izin Usaha Perikanan	15.000.000,-	11.645.000,-
JUMLAH		200.000.000,-	188.496.400,-

Sumber Data: Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2014

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dilihat penerimaan terbesar berasal dari Retribusi Tempat Pelelangan Ikan sebesar Rp. 164.851.400,- namun masih belum mencapai nilai yang ditargetkan sebesar Rp. 180.000.000,-. Hal ini disebabkan karena penerapannya belum berjalan sebagaimana mestinya sesuai dalam Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 tentang Retribusi Tempat Pelelangan. Sedangkan untuk Retribusi Izin Usaha Perikanan hanya

terrealisasi sebesar Rp. 11.645.000,- dari Rp. 15.000.000,- yang ditargetkan. Hal ini disebabkan karena penerapan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Retribusi Izin Usaha Perikanan belum berjalan maksimal. Penyebabnya antara lain adanya pengurangan beberapa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam sektor retribusi yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, sarana dan prasarana

penunjang bagi petugas PAD terbatas dan masih kurangnya kesadaran masyarakat nelayan dan pembudidaya ikan dalam membayar retribusi perikanan. Realisasi PAD Sektor Kelautan dan Perikanan Tahun 2014 sebesar Rp. 188.496.400,- dari nilai yang ditargetkan sebesar Rp. 200.000.000,-. Kontribusi pendapatan daerah yang berasal dari sektor kelautan dan perikanan terhadap total Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tolitoli, dapat dihitung dengan menggunakan persamaan kontribusi sumber PAD terhadap PAD (Kuncoro, 1997:13) dengan formula sebagai berikut:

$$KSPAD = \frac{SPAD}{PAD} \times 100\%$$

Dimana:

KSPAD = Kontribusi sumber PAD sektor kelautan dan perikanan

SPAD = Sumber PAD sektor kelautan dan perikanan

PAD = Total PAD

$$KSPAD = \frac{188.496.400}{46.382.004.000} \times 100\%$$

$$KSPAD = 0,004063 \%$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka diperoleh kontribusi sektor kelautan dan perikanan tahun 2014 adalah sebesar 0,00406%. Angka ini relatif kecil dibanding dengan kontribusi yang disumbangkan oleh sektor retribusi daerah melalui retribusi jasa umum yaitu sebesar 0,41 %.

Kecamatan Galang dan Baolan mempunyai permintaan komoditi perikanan yang cukup besar dan tingginya produksi perikanan yang didukung oleh potensi kelautan. Dukungan pemerintah dalam peningkatan PAD, dalam hal ini dilakukan dengan masyarakat nelayan dan pengusaha perikanan dalam membayar retribusi. Kendala utama bagi nelayan ialah peralatan tangkap yang mereka miliki kurang memadai.

Pembahasan

Kontribusi sektor Kelautan dan Perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tolitoli

Kontribusi Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari sektor kelautan dan perikanan terhadap total Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tolitoli tahun 2014, sebesar 0,004063%. Angka ini relatif kecil dibanding dengan sektor lainnya seperti yang berasal melalui retribusi jasa umum sebesar 0,41%. Hal ini sangat dipengaruhi oleh penerimaan beberapa sumber retribusi yang belum optimal. Mengoptimalkan penerimaan retribusi yang berasal dari sektor kelautan dan perikanan, perlu diperhatikan jumlah dan kualitas sumberdaya manusia (pemungut) retribusi, menyiapkan sarana untuk kelancaran pemungutan retribusi maupun penyiapan pos-pos retribusi agar penarikan retribusi lebih terfokus. Disamping itu Dinas Kelautan dan Perikanan selaku instansi teknis perlu memberikan penyuluhan maupun sosialisasi kepada masyarakat yang berusaha dalam bidang perikanan untuk mengurus izin usaha sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 4 Tahun 2012, agar ada pengawasan dan pengendalian dalam setiap kegiatan usaha yang dilaksanakan. Walaupun diakui juga oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan bahwa ada keterbatasan anggaran dan berakibat kegiatan penyuluhan maupun sosialisasi kurang optimal dilaksanakan. Selain itu memperhatikan sumber-sumber penerimaan retribusi yang dianggap penting, seperti jenis hasil tangkapan ikan dan hasil laut lainnya serta alat tangkap dan armada penangkapan yang digunakan. Jika sumber-sumber tersebut dioptimalkan pemungutan retribusinya maka diharapkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari sektor kelautan dan perikanan akan mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Tolitoli.

Identifikasi faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor eksternal (peluang-ancaman) dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah sektor Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Tolitoli

Faktor-faktor Internal

Tabel 3. Identifikasi Faktor Internal PAD Sektor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tolitoli

FAKTOR INTERNAL		
No.	Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
1.	Permintaan komoditi perikanan	Peralatan tangkap kurang memadai
2.	Tingginya produksi perikanan yang didukung potensi kelautan	Konflik antar nelayan
3.	Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Retribusi Izin Usaha Perikanan	Terbatasnya sumber daya masyarakat nelayan, pengusaha perikanan dan pemungut retribusi
4.	Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 tentang Retribusi Tempat Pelelangan	Sistem pemasaran kurang mendukung

1. Kekuatan (*Strengths*)

- Permintaan komoditi perikanan
Jumlah permintaan komoditi perikanan mempengaruhi produksi perikanan. Meningkatnya permintaan (*demand*) komoditi perikanan baik untuk memenuhi pasar lokal maupun ekspor.
- Tingginya produksi perikanan yang didukung potensi kelautan
Jumlah produksi yang dihasilkan selama 5 tahun terakhir (2009-2013), didominasi jenis ikan ekor kuning, lolosi biru, selar, kuwe, layang, bawal hitam, tembang, teri, gerot-gerot, lencam, kakap merah, belanak, biji nangka karang, kurisi, tongkol, cakalang, kembung, banyam, tenggiri, tuna mata besar, kerapu karang, kerapu sunu, baronang, pari kembang dan kepiting. Disamping itu produksi budidaya juga cukup besar berupa ikan bandeng, udang dan rumput laut. Produksi ini dihasilkan dari Kecamatan Galang, Baolan, Dampal Selatan, Dampal Utara, Ogodeide dan Lampasio. Sedangkan produksi rumput laut hanya dihasilkan di Kecamatan Ogodeide dan Tolitoli Utara.
- Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Retribusi Izin Usaha Perikanan.

Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tolitoli Nomor 4 Tahun 2012 tentang Retribusi Izin Usaha Perikanan ditetapkan 3 (tiga) jenis obyek retribusi yaitu pertama, Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP) terdiri dari usaha penangkapan ikan dan usaha pembudidayaan ikan; kedua, Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI) terdiri dari alat penangkapan ikan, alat bantu penangkapan ikan dan ketiga Surat Izin Kapal Pengangkut Ikan (SIKPI).

- Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 tentang Retribusi Tempat Pelelangan.
Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tolitoli Nomor 7 Tahun 2012 tentang Retribusi Tempat Pelelangan ditetapkan 6 (enam) jenis obyek retribusi yaitu pertama, Pelayanan Penyelenggaraan Pelelangan Ikan di TPI terdiri dari nelayan/penjual ikan, pedagang / pembeli; kedua, Pelayanan pemeriksaan ikan / viskeur meliputi jenis ikan segar, jenis ikan olahan dan jenis non ikan; ketiga, Pelayanan dermaga ditempat PPI; keempat, Pelayanan penggunaan fasilitas perikanan meliputi tempat / gedung balai nelayan, bangunan kedai pesisir; kelima, Pelayanan penggunaan fasilitas

perikanan yang dikelola oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tolitoli; keenam, Pelayanan Pemeriksaan standar mutu ikan di PPI sebelum dipasarkan meliputi pengusaha / pedagang, pengumpul / pembeli dan penjual ikan lokal.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- Peralatan Tangkap Kurang Memadai
Diperlukan peralatan tangkap yang memadai untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal. Namun demikian, peralatan tangkap yang digunakan para nelayan di Kabupaten Tolitoli mayoritas adalah alat tangkap yang masih sederhana dan secara relatif hasil tangkapan yang diperoleh belum maksimal. Kelemahannya adalah para nelayan memiliki waktu melaut yang singkat, dengan daya tampung hasil tangkapan kecil dan kualitas ikan yang masih kurang terjaga yang berakibat pada daya jual yang rendah sementara biaya produksi yang terus meningkat.
- Konflik antar nelayan
Konflik antar nelayan yang terjadi di satu wilayah Kecamatan yaitu di Kecamatan Baolan. Dalam hal ini biasanya terjadi antara nelayan tradisional dan nelayan modern (pukat cincin) maupun antara nelayan tradisional dan nelayan bagang.
- Terbatasnya sumberdaya masyarakat nelayan, pengusaha perikanan dan pemungut retribusi.
Terbatasnya sumber daya (kemampuan) masyarakat nelayan dan pengusaha perikanan yang berdomisili di wilayah pesisir pantai dapat mengakibatkan pengembangan sektor kelautan dan perikanan menjadi terhambat. Sumberdaya masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan pengembangan sektor kelautan dan perikanan tersebut. Potensi sumber daya manusia (SDM) dengan jumlah

penduduk 220.622 jiwa (tahun 2013) merupakan potensi modal dasar pendukung pengembangan sumberdaya sektor perikanan baik sebagai pelaku usaha, tenaga kerja maupun sebagai pangsa pasar yang potensial berupa lembaga pendidikan formal maupun non formal dapat menghasilkan SDM yang berkualitas baik dari segi pengetahuan dan keterampilan. Salah satu sumber penerimaan retribusi yang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah sektor kelautan dan perikanan. Walaupun sektor kelautan dan perikanan belum memberikan kontribusi yang cukup berarti seperti sektor-sektor lainnya, namun sektor ini cukup membantu dalam meningkatkan PAD Kabupaten Tolitoli. Nilai kontribusi yang relatif kecil dari sektor kelautan dan perikanan, disebabkan oleh belum optimalnya kinerja sumberdaya atau tenaga kerja pemungut retribusi serta kurangnya pemahaman masyarakat nelayan dan pengusaha perikanan untuk mengurus izin usaha yang dilakukan. Terbatasnya sumberdaya pemungut retribusi menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap sumber - sumber retribusi terutama di wilayah yang agak jauh. Sehingga perlu dibangun pos - pos retribusi di wilayah yang dianggap potensial dan meningkatkan sumber daya pemungut retribusi termasuk penyediaan sarana dan prasarana. Keterbatasan sumberdaya manusia pemungut retribusi di Dinas Kelautan dan Perikanan, mengakibatkan belum optimalnya penagihan baik retribusi tempat pelelangan ikan maupun retribusi izin usaha perikanan.

- Sistem pemasaran kurang mendukung
Sistem dan mekanisme pasar yang terlaksana secara kondusif sangat membantu penyaluran berbagai produk yang dipasarkan. Sistem dan

mekanisme pasar, sangat ditentukan oleh jenis dan para pelaku yang terlibat dalam proses pemasaran. Sampai saat ini, sistem pemasaran hasil perikanan di Kabupaten Tolitoli belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh belum tersedianya lembaga pemasaran secara lengkap dan berjenjang, terutama di tingkat pedagang besar (*wholeseller*). Kebanyakan hasil perikanan dipasarkan secara lokal melalui pedagang, pengumpul dan pengecer dengan saluran pemasaran yang tidak jelas.

Selain itu juga ada yang disuplai langsung kepada pengelola restoran/ rumah makan. Hasil perikanan yang dipasarkan ke wilayah terdekat, seperti Kota Palu, Buol, dan beberapa wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan. Sistem pemasaran yang selama ini dilakukan oleh para nelayan dan pengelola usaha perikanan di Kabupaten, belum menunjukkan indikasi yang signifikan terhadap pengembangan usaha perikanan.

Faktor-faktor Eksternal

Tabel 4. Identifikasi Faktor Eksternal Pendapatan Asli Daerah Sektor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tolitoli

FAKTOR EKSTERNAL		
No.	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
1.	Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	Perubahan cuaca terhadap hasil tangkapan
2.	Luas areal penangkapan	Terjadinya kerusakan ekosistem kelautan dan perikanan
3.	Potensi kelautan dan perikanan yang tidak akan habis	Pengambilan potensi laut dari pihak luar
4.	Dukungan pemerintah dalam peningkatan PAD	Jalur penangkapan ikan yang terbatas

Sumber: Data Primer Diolah

1. Peluang (*Opportunities*)

- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pemberlakuan regulasi di sektor kelautan dan perikanan merupakan peluang dalam pengembangan sektor tersebut. Adanya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah diharapkan mampu meningkatkan dan mengoptimalkan pos-pos penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor kelautan dan perikanan Kabupaten Tolitoli.

- Luas Areal Penangkapan
Luas areal penangkapan ikan yang terbatas berakibat pada terbatasnya pemanfaatan sumberdaya perairan serta jumlah produksi ikan dan hasil laut lainnya. Luas areal penangkapan dibawah 4 mill dari garis pantai yang merupakan tanggung jawab dari wilayah Kabupaten Tolitoli.
- Potensi kelautan dan perikanan yang tidak akan habis.
Potensi kelautan dan perikanan yang tidak akan habis (potensi sumber daya alam yang tersedia) di wilayah pesisir Kabupaten Tolitoli yang terdiri dari potensi perikanan tangkap, budidaya, pengolahan dan pengembangan industri

perikanan menjadi penunjang perkembangan sub sektor perikanan yang memiliki nilai ekonomi dan daya saing berupa keunggulan kompetitif yang cukup tinggi.

- Dukungan pemerintah dalam peningkatan PAD.

Dukungan pemerintah dalam peningkatan PAD yang meliputi alokasi dana pemeliharaan merupakan peluang bagi peningkatan PAD sektor kelautan dan perikanan Kabupaten Tolitoli.

2. Ancaman (*Threats*)

- Perubahan cuaca terhadap hasil tangkapan.

Pasokan ikan sangat dipengaruhi oleh cuaca. Terang bulan, cuaca buruk dengan ombak besar menyebabkan pasokan ikan berkurang sehingga harga ikan menjadi mahal atau kosong sama sekali. Sebaliknya pada musim cuaca yang baik, ikan banyak naik atau disebut juga musim ikan, harga ikan menjadi sangat murah. Sementara ikan memiliki sifat cepat menjadi busuk, bila tidak segera ditangani dengan benar maka ikan akan menjadi rusak.

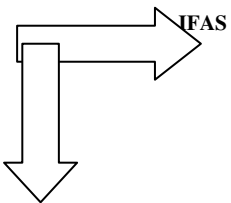
- Terjadinyakerusakan ekosistem kelautan dan perikanan.

Ekosistem yang sering terjadi kerusakan adalah mangrove/bakau, padang lamun dan terumbu karang. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan sumberdaya secara berlebihan dan tidak memperhatikan sifat kelestariannya.

- Pengambilan potensi laut dari pihak luar
Pengambilan potensi laut dari pihak luar sering terjadi di wilayah antar Kecamatan dalam hal pemanfaatan sumberdaya perikanan. Konflik sosial dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya perikanan dapat terjadi antara nelayan skala besar dengan nelayan skala kecil, dengan pengembang pariwisata antar instansi dapat terjadi tumpang tindih kewenangan.
- Jalur penangkapan ikan yang terbatas
Jalur penangkapan ikan yang terbatas akan berakibat pada terbatasnya pemanfaatan sumberdaya perairan serta jumlah produksi ikan dan hasil laut lainnya. Keadaan terjadi sepanjang pesisir Kecamatan Galang telah dimanfaatkan untuk rekreasi pantai, baik yang dikelola oleh swasta maupun Pemerintah Daerah. Dibawah 2,5 mill untuk nelayan tradisional dan untuk nelayan modern diatas 2,5 mill sampai 4 mill.

Formulasi Strategi

Formulasi strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor kelautan dan perikanan Kabupaten Tolitoli mengkombinasikan faktor internal dan eksternal disajikan pada gambar 4.1. Berdasarkan peta kekuatan diperoleh kuadran I artinya mengoptimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang sebagai suatu strategi S-O.

 <p>EFAS</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <p>Tingginya produksi perikanan yang didukung potensi kelautan. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Retribusi Izin Usaha Perikanan.</p>	<p>WEAKNESSES (W)</p> <p>Peralatan tangkap kurang memadai. Sistem pemasaran kurang mendukung.</p>
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> . Dukungan pemerintah dalam peningkatan PAD. . Luas areal penangkapan. 	<p>STRATEGI S-O</p> <p>Meningkatkan produksi perikanan dengan adanya dukungan pemerintah dalam peningkatan PAD sektor kelautan dan perikanan. Mengoptimalkan Peraturan daerah Nomor 4 tahun 2012 tentang retribusi izin usaha perikanan yang berlaku guna meningkatkan jumlah produksi perikanan dengan memanfaatkan luas areal penangkapan ikan.</p>	<p>STRATEGI W-O</p> <p>Meningkatkan peralatan tangkap dengan adanya bantuan dari Pemerintah Daerah secara langsung, dalam hal ini akan mempengaruhi jumlah hasil tangkapan ikan dan memanfaatkan luas areal penangkapan disertai dengan tersedianya sumber daya alam.</p>
<p>THREATS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> . Perubahan cuaca terhadap hasil tangkapan. . Jalur penangkapan ikan yang terbatas. 	<p>STRATEGI S-T</p> <p>Meningkatkan produksi perikanan guna menjaga kualitas ikan yang diakibatkan perubahan cuaca dan guna mengatasi permasalahan jalur penangkapan ikan yang terbatas.</p>	<p>STRATEGI W-T</p> <p>Membantu memberikan peralatan penangkapan ikan bagi para nelayan. Melakukan upaya memperluas jaringan pemasaran, baik pasar lokal dan pasar antar pulau dengan memanfaatkan sumberdaya ikan yang tersedia.</p>

Gambar 1. Formulasi Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tolitoli

Hasil analisis di atas dapat diperoleh perumusan alternatif strategi yang diterapkan untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tolitoli. Implementasi dari perumusan alternatif strategi adalah meningkatkan produksi perikanan dengan adanya dukungan pemerintah dalam peningkatan PAD sektor kelautan dan perikanan serta mengoptimalkan Peraturan daerah Nomor 4 tahun 2012 tentang retribusi izin usaha perikanan yang berlaku guna meningkatkan jumlah produksi perikanan dengan memanfaatkan luas areal penangkapan ikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Kontribusi yang bersumber dari sektor kelautan dan perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2014 adalah sebesar 0,004063%, dengan tingkat penerimaan sebesar

Rp.188.496.400 dari nilai yang ditargetkan sebesar Rp.200.000.000.

2. Analisis SWOT menunjukkan bahwa kondisi internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan meliputi permintaan komoditi perikanan, tingginya produksi perikanan yang didukung potensi kelautan, Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Retribusi Izin Usaha Perikanan, dan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 tentang Retribusi Tempat Pelelangan, sedangkan faktor kelemahan meliputi peralatan tangkap kurang memadai, konflik antar nelayan, terbatasnya sumber daya masyarakat nelayan, pengusaha perikanan dan pemungut retribusi dan sistem pemasaran kurang mendukung. Analisis SWOT menunjukkan bahwa kondisi eksternal terdiri atas peluang dan ancaman. Faktor peluang meliputi Undang-Undang Nomor 28 Tahun tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, luas areal penangkapan, potensi kelautan dan perikanan yang tidak

akan habis dan dukungan pemerintah dalam peningkatan PAD, sedangkan faktor ancaman meliputi perubahan cuaca terhadap hasil tangkapan, terjadinya kerusakan ekosistem kelautan dan perikanan, pengambilan potensi laut dari pihak luar dan jalur penangkapan ikan yang terbatas.

3. Strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tolitoli terletak pada kuadran I yaitu strategi ekspansi yang artinya mengoptimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang. Strategi dimaksud meningkatkan produksi perikanan dengan adanya dukungan pemerintah dalam peningkatan PAD sektor kelautan dan perikanan, serta mengoptimalkan Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2012 tentang Retribusi Izin Usaha Perikanan yang berlaku guna meningkatkan jumlah produksi perikanan dengan memanfaatkan luas areal penangkapan ikan.

Rekomendasi

1. Mengoptimalkan penerapan Peraturan Daerah (PERDA) yang berhubungan dengan Retribusi Izin Usaha Perikanan dan Retribusi Tempat Pelelangan.
2. Mengupayakan pencapaian target penerimaan retribusi yang bersumber dari sektor kelautan dan perikanan melalui optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perikanan dan hasil laut lainnya, serta sumberdaya manusia (petugas) pemungut retribusi.
3. Melaksanakan program yang sifatnya pemberdayaan masyarakat sehingga partisipasi masyarakat dapat secara langsung dengan demikian terbangun kemandirian masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia maupun kesejahteraannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. H. Chairil Anwar, S.E.,M.A.,Ph.D. dan Dr. Muhtar Lutfi, S.E.,M.Si., yang telah banyak mencurahkan perhatian, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Struktur dan Kinerja Ekonomi Pemerintah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang *Retribusi Izin Usaha Perikanan* di Kabupaten Tolitoli.
- Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 tentang *Retribusi Tempat Pelelangan* di Kabupaten Tolitoli.
- Subri, Mulyadi. 2007. *Ekonomi Kelautan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.